

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain¹. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara berbagai fenomena yang diselidiki.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian². Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah periode 2009-2017.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ke-6*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm. 6

²Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif, Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm. 190

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan³. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel penelitian dengan maksud atau pertimbangan tertentu dari anggota populasi. Pengambilan sampel dengan maksud atau pertimbangan tertentu ini sebelumnya peneliti telah menetapkan kriteria sampel yang diharapkan.⁴ Dari kriteria diatas didapat sampel yakni laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah periode 2009-2017.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data adalah data *series*. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi⁵. Sedangkan data berkala (*time series*) adalah data yang disusun berdasarkan urutan waktu atau data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu.⁶ Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank

³Ibid., hlm. 192

⁴Gunawan, *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistic 19*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 49

⁵Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif.....*, hlm. 171

⁶Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 184

Mega Syariah periode 2009-2017 yang dipublikasikan dalam situs resmi Bank Mega Syariah dengan alamat situsnya [Http://www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id).

Data yang diperlukan untuk penelitian ini antara lain :

- 1) Data Dana Pihak Ketiga (DPK) dari laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah tahun 2009-2017.
- 2) Data Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah tahun 2009-2017.
- 3) Data Rasio *Return On Assets* (ROA) dari laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah tahun 2009-2017.
- 4) Data Pembiayaan *Murabahah* yang disalurkan dari laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah tahun 2009-2017.

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel bebas / Independent

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) adalah :

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan kepada pihak bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan dahulu kepada pihak

bank. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90%) dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.⁷ Rumus dari DPK adalah :

$$\mathbf{DPK = Giro + Deposito + Tabungan}$$

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain⁸. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rumus dari CAR adalah :

$$\mathbf{CAR = \frac{Modal\ Bank}{Total\ ATMR} \times 100\%}$$

c. *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada waktu tertentu. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat laba yang diperoleh oleh bank. Rumus dari ROA adalah :

⁷Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 150.

⁸Ibid., hlm. 121

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel terikat / Dependent

Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pembiayaan *murabahah*.

a. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat dengan bentuk pembiayaan berprinsip jual-beli (akad *murabahah*) yang pada dasarnya merupakan penjualan dengan keuntungan (margin) tertentu yang ditambahkan diatas biaya perolehan. Indikator untuk pembiayaan *murabahah* Bank Mega Syariah yaitu dengan melihat laporan keuangan triwulan yang dinyatakan dalam nominal bentuk satuan jutaan Rupiah (Rp). Perhitungan pembiayaan *murabahah* menurut PSAK 102 (2007) telah diatur penyajian pembiayaan *murabahah* dalam laporan keuangan yang disajikan dalam nilai bersih yang dapat direalisasikan sebagai berikut :

Pembiayaan *Murabahah*:

Piutang *Murabahah* – Pendapatan Margin yang ditangguhkan –
Penyisihan Kerugian Piutang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. *Field Research*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diperoleh melalui hasil pengelola pihak kedua atau data sudah dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data, data yang digunakan dalam penelitian ini mengambil dari situsnya <Http://www.megasyariah.co.id>

2. *Library Research*

Data yang digunakan dalam penelitian ini juga data yang diperoleh dari *library research* adalah data yang diperoleh dari membaca buku jurnal dan skripsi terdahulu yang berhubungan dengan aspek yang akan diteliti guna mendapatkan data yang valid.

3. *Internet Research*

Penelitian ini juga menggunakan internet untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Data-data yang diperoleh dari internet adalah data sekunder yang menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mencatat dan mengkopi data yang tercantum dalam situs informasi yang dibutuhkan seperti neraca dan laporan posisi keuangan.

3.6. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Teknik pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Hasil yang valid dari teknik analisis regresi berganda akan terpenuhi jika asumsi klasik terpenuhi, asumsi tersebut dapat dipenuhi apabila data penelitian berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak

terdapat autokorelasi antara variabel bebas dan tidak terdapat heterokedastisitas.⁹

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah alat analisis untuk mengetahui apakah suatu data berasal dari populasi yang sama dan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini data yang digunakan berdistribusi normal. Dalam menguji normalitas data, bisa digunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika hasil uji (K-S) menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.¹⁰

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, dan apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dalam menguji linieritas, digunakan metode

⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 19

¹⁰Ibid., hlm. 160

*Uji Lagrange Multiplier*¹¹, yang mana merupakan uji alternatif dari Ramsey Test dan dikembangkan oleh Engle tahun 1982. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$.

Adapun langkah-langkah pengujiannya yaitu :

1. Lakukan regresi dengan persamaan utama

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

2. Jika dianggap persamaan utama tersebut benar spesifikasinya, maka nilai residualnya harus dihubungkan dengan nilai kuadrat variabel independen dengan persamaan regresi :

$$U_t = b_0 + b_1 X_1^2 + b_2 X_2^2 + b_n X_n^2 \dots + b_n X_n^2$$

3. Dapatkan nilai R^2 untuk menghitung c^2 hitung.
4. Jika nilai c^2 hitung $> c^2$ tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

¹¹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (edisi ketujuh)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 143

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertiannya setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. *Variance Inflation Factor (VIF)* dalam hal ini merupakan suatu harga koefisien statistik yang menunjukkan pada *Collinearity*¹² Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah uji asumsi dalam regresi di mana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan

¹²Gunawan, *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistic 19*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 235

dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heterokedastisitas, sedangkan gejala adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas.¹³

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi penulis menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test), dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut¹⁴ :

¹³Purbayu dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hlm. 242

¹⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (edisi ketujuh)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 110

1. Angka DW dibawah -2 ($DW < -2$) berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW diantara -2 sampai +2 atau $\leq DW \leq +2$ berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW diatas +2 atau $DW > +2$ berarti ada autokorelasi negatif.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Regresi Linier Berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat¹⁵ Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dari tiga variabel independen, yaitu: DPK, CAR, dan ROA terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan *murabahah*. Bentuk umum persamaan regresi berganda ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan *Murabahah*

a = Koefisien Konstanta

$b_1=b_2=b_3$ = Koefisien Regresi

¹⁵Ety Rochaety, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), hlm. 142

X1 = DPK

X2 = CAR

X3 = ROA

e = Besaran nilai residu (standar eror)

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹⁶

b. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen,¹⁷ yaitu DPK, CAR, dan ROA terhadap pembiayaan

¹⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 97

¹⁷ Ibid., hlm. 98

murabahah. H_0 yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau $H_0 : b_i = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_A : b_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis tersebut, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan 5%, maka H_0 yang dinyatakan $b_i=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain H_A diterima.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan t tabel maka H_A diterima.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk pengujian secara simultan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen, yaitu: DPK, CAR, dan ROA terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan *murabahah*. H_0 yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau $H_0 : b_1=b_2=...=b_k=0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau $H_A : b_1 \neq b_2 \neq ... b_k \neq 0$,

artinya semua variabel independen secara simultan adalah penjelasan yang signifikansi terhadap variabel dependen.¹⁸

Untuk menguji hipotesis tersebut, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. *Quick look*, bila nilai f lebih besar dari pada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain H_A diterima yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan memengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai f hasil perhitungan dengan nilai f menurut tabel. Bila nilai f hitung lebih besar dari f tabel, maka H_0 ditolak dan H_A diterima.

¹⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 98